

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan sekelompok penyakit yang terjadi karena sekresi insulin atau penyakit kronis yang disebabkan oleh pancreas yang tidak dapat mensekresi insulin dan menyebabkan kenaikan kadar glukosa dalam darah meningkat (Hiperglikemia). Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolic dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (ADA, 2016).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa penderita diabetes didunia pada tahun 2019 berjumlah 9,3% atau 463 juta orang, dan jumlah ini diproyeksikan mencapai 10,2% atau 578,4 juta orang pada tahun 2030, dan pada tahun 2045 akan meningkat menjadi 10,9% atau 700,2 juta orang. (International Diabetes Federation, 2019). *World Health Organization (WHO)* menyatakan ada 422 juta orang di seluruh dunia hidup dengan penyakit Diabetes dan Prevalensinya akan terus meningkat dari tahun ke tahun. (World Health Organization, 2016). WHO menyatakan prevalensi penyakit diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2016 yaitu 6,6% pada laki-laki dan 7,3% pada perempuan. (World Health Organization, 2016). Indonesia menempati peringkat ketujuh terbesar mengalami penyakit Diabetes dengan jumlah penderita diabetes yaitu 10 miliar orang. (International Diabetes Federation, 2019).

Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi kejadian Diabetes Melitus berusia >15 tahun yaitu 2,0% atau 713783 orang. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 2,1% atau 96794 orang. Usia terbanyak mengalami penyakit diabetes yaitu pada rentang usia 55-64 tahun yang berjumlah 883251 orang. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian diabetes melitus tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 21,9%. Prevalensi Diabetes Melitus Kota Semarang 3,1% dihitung dari jumlah penduduk usia > 15 tahun (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2018).

Profil Kesehatan Kota Semarang menyatakan bahwa angka kejadian Diabetes Melitus di puskesmas Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 4183 kasus untuk Diabetes tergantung insulin dan 47248 kasus untuk Diabetes tidak tergantung insulin. Pada Rumah Sakit di Kota Semarang kasus Diabetes Melitus untuk tergantung insulin sebanyak 2896 kasus dan Diabetes Melitus tidak tergantung insulin sebanyak 6153 kasus. Angka kejadian diabetes melitus di Puskesmas dan Rumah Sakit di Kota Semarang terbanyak adalah diabetes tidak tergantung insulin atau diabetes tipe II dengan rentang usia 45 sampai 65 tahun sebanyak 4167 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2018).

Diabetes melitus apabila tidak tertangani dengan baik akan beresiko tinggi terkena infeksi dengan munculnya luka sulit untuk disembuhkan yang biasanya muncul di kaki (ulkus diabetikum). Infeksi merupakan proses

invasive oleh mikroorganisme dan berpoliferasi didalam tubuh yang menyebabkan sakit. Bagi pasien dengan diabetes melitus terjadi hambatan terhadap sekresi insulin akan mengakibatkan peningkatan gula darah, nutrisi tidak dapat masuk ke dalam sel. Akibat hal tersebut juga akan terjadi penurunan protein dan kalori tubuh yang berakibat rentan terhadap infeksi (Potter, 2012).

Ulkus diabetes melitus merupakan luka yang muncul dan berkembang akibat gangguan saraf tepi, kerusakan unsur tulang, dan penyempitan pembuluh darah yang sering dialami oleh penderita diabetes melitus. Penyebab ulkus diabetikum antara lain adalah sirkulasi darah yang buruk sehingga aliran darah tidak mengalir ke jaringan secara efisien, selain itu kadar gula darah yang tinggi juga dapat menyebabkan mati rasa akibat adanya kerusakan saraf pada jaringannya (Noya, 2017).

Perawat mempunyai kesempatan untuk membantu pasien Diabetes Melitus dalam menanggulangi Risiko Infeksi bagi pasien (ulkus DM) dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus serta melakukan 5 pilar penyakit Diabetes Melitus yang meliputi manajemen diet, olahraga, penyuluhan (edukasi), terapi farmakologi dan pemantauan gula darah.

Berdasarkan penelitian dan data diatas penulis ingin mengangkat masalah tersebut dalam karya tulis ilmiah dengan judul “ Pengelolaan Risiko Infeksi Dengan Ulkus Diabetes Melitus Di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran Pengelolaan Risiko Infeksi Dengan Ulkus Diabetes Melitus Di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggambarkan Pengelolaan Risiko Infeksi Dengan Ulkus Diabetes Melitus Di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan penelitian ini adalah mampu menggambarkan, mengetahui, menentukan, memahami, menjelaskan, dan mendiskripsikan:

- a. Mampu mendiskripsikan proses Pengkajian Pengelolaan Risiko Infeksi Dengan Ulkus Diabetes Mellitus Di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas
- b. Mampu mendiskripsikan penegakan diagnosis atau masalah keperawatan Risiko Infeksi Dengan Ullkus Diabetes Mellitus Di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas
- c. Mampu mendiskripsikan intervensi keperawatan Risiko Infeksi Dengan Ullkus Diabetes Mellitus Di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas

- d. Mampu mendeskripsikan implementasi keperawatan resiko infeksi dengan ulkus diabetes melitus di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan resiko infeksi dengan ulkus diabetes melitus di Desa Tegal Melik Kecamatan Bergas

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena diabetes mellitus, bahwa Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu sindrom penyakit metabolisme yang ditandai dengan adanya hiperglikemia akibat kekurangan insulin ataupun disebabkan karena terjadinya resistensi insulin (Evi & Eka, 2016). Penulis Karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sesuai atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak sesuai dengan kasus yang terjadi sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan bagi perawat dan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan bagi pasien Diabetes Mellitus.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit Diabetes mellitus serta keperawatan yang benar agar klien mendapat perawatan yang tepat.

e. Bagi Pembaca

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini menjadi lebih mengetahui dan memahami bagaimana cara merawat pasien yang sakit Diabetes Mellitus.